

Analisis Finansial *Distress* dan Pengaruhnya Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Mesin dan Alat Berat Di BEI : Proposal Penelitian

Rani Eka Arini^{*}, *Ana Yuliana Jasuni*², *Yusuf Iskandar*³

^{*}*Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra, Sukabumi Indonesia, rani.eka_mn18@nusaputra.ac.id*

²*Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra, Sukabumi Indonesia, ana.jasuni@nusaputra.ac.id*

³*Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra, Sukabumi Indonesia, yusuf.iskandar@nusaputra.ac.id*

Abstract: *This research is a research related to finance. The discussion is aimed at the theme of financial distress that occurs in the machinery and heavy equipment sector. beyond that the machinery and heavy equipment sector in Indonesia is currently facing problems, namely the shortage of raw materials, infrastructure, utilities, and experts, which raises various challenges such as government policies, raw debt and a fluctuating curve. The data collected is sourced from financial data from 5 machinery and heavy equipment companies that have gone public as well as financial support data for 5 years. The method used is the creation of Altman z Score and debt service coverage. The time of the research was carried out from February to June 2022. The other side of this study also looked at the effects of financial difficulties on the return of shares given to investors.*

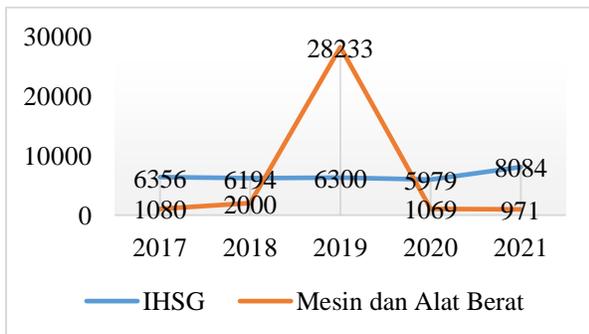
Kata Kunci: *financial distress, machinery and heavy equipment, stock returns*

Klasifikasi JEL:

INTRODUCTION

Latar Belakang

Perusahaan biasanya terus berupaya guna memberi peningkatan nilai perusahaannya, hal ini berarti terwujudnya besarnya harga saham industri. Tapi mengacu pada gambar 1 bisa diamati yakni harga saham subsektor mesin dan alat berat cenderung mengalami ketidakstabilan sejak tahun 2017-2021.



Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022

Gambar 1 Indeks Harga Saham Gabungan dan Indeks Harga Saham Sub Sektor Mesin dan Alat Berat 2017-2021

Mengacu pada gambar 1 dipahami bahwasanya perkembangan harga saham subsektor mesin dan alat berat turut berkontribusi pada IHSG terutama tahun 2017-2021. Dalam hal ini finansial pada perusahaan jadi sesuatu yang penting yang mana bisa memberi pengaruh aktivitas pada perusahaan. Sekarang, industri mesin dan alat berat diketahui sedang menurun akibat dari kebijakan pemerintah terkait penerapan impor barang modal dan alat berat bekas, dimana dalam hal ini akan terjadi kondisi yang mengakibatkan kapasitas produksi pabrikan nasional ada penurunan drastis dan terdapat tumpukan peralatan alat, sehingga mengganggu kondisi finansial perusahaan, yang dimana kegiatan transaksional jual-beli bahan baku selalu dilaksanakan mempergunakan kurs mata uang asing.

Potensi dan ancaman dari industri mesin dan alat berat dinilai bisa memberi pengaruh harga saham dari setiap perusahaannya. Harga saham bisa digunakan sebagai tolok ukur kemajuannya suatu industri.

LITERATURE REVIEW

Dalam proses penelitian, dibuat kerangka teori yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah penelitian, di mana beberapa masalah penting terkait dengan *financial distress*, akan dijelaskan dimana diantaranya :

Investasi

Investasi juga dapat dikatakan sebagai mengalokasikan dana sebagai bentuk harapan untuk memperoleh pendapatan lainnya dimasa depan (Ahmad, 2004) Atas dasar tersebut investasi merupakan bentuk keinginan, seseorang untuk mendapatkan pendapatan lainnya diwaktu lainnya dengan syarat mengalokasikan pendapatan yang dimilikinya saat ini.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Supaya mengetahui kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan penilaian dan analisis terhadap pelaporan finansial. Brigham dan Houston (2007) menyatakan terkait penilaian keuangan dimana dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan dengan perbandingan dengan perusahaan lainnya di industri yang sama serta melihat kecondongan posisi industri dalam satuan waktunya.

keuangan sebagai penggambaran terkait keadaan perusahaan dengan melihat beberapa rasio penting didalamnya. Harahap (2009) menjelaskan beberapa hal penting yang dapat menggambarkan rasio keuangan suatu perusahaan diantaranya :

1. Rasio Profitabilitas
Rasio ini memberi penggambaran keefektifitasan industri berdasarkan kegiatan operasional. Kegunaannya rasio ini supaya memahami posisi laba perusahaan dari setiap waktu dan perkembangannya keuntungan dari setiap waktu.
2. Rasio Aktivitas
Kasmir (2012) menyatakan bahwa manfaat rasio aktivitas diantaranya mengetahui rata-rata hari dari tiap aktivitas perusahaan, mengukur putaran dari pendanaan perusahaan dan membandingkan pendapatan perusahaan dengan aktivitya.
3. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas merupakan bagian dari rasio penting dalam perusahaan yang dapat menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Berdasarkan Kasmir (2012) rasio likuiditas diukur untuk mengetahui keterampilan industri melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek dengan pendanaan yang telah ditetapkan pada suatu waktu.

Financial Distress

Suatu kondisi tersebut membuat perusahaan tidak sehat sehingga dekat dengan kondisi kebangkrutan merupakan gejala awal *financial distress* (Altman 1993). Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Schmuck (2012) yang mengatakan bahwa *financial distress*

terjadi ketika perusahaan memiliki utang yang lebih besar dari pada ukuran perusahaan dan keuntungan perusahaan.

Kebangkrutan sebuah perusahaan merupakan hal yang tidak diharapkan. Atas dasar tersebut diperlukan informasi penyebab yang dapat membuat perusahaan tersebut *bankruptcy*. Damodaran (2001) menyatakan bahwa penyebab kebangkrutan perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Bila perusahaan dapat mengidentifikasi lebih cepat hal ini dapat memberikan antisipasi dalam mengambil keputusan manajerial untuk mempertahankan perusahaannya.

Analisis Du Pont System

Analisa *Du Pont System* merupakan analisa keuangan yang menggunakan rasio keuangan profitabilitas dengan ROE sebagai angka utamanya. Menurut Hanafi (2004) analisa *Du Pont* digunakan untuk memisahkan antara perputaran total asset, profit margin dan equity multiplier.

Harahap (2004) *Du Pont system* ini memberi informasi terkait beragam faktor yang mengakibatkan turun naiknya kinerja finansial dalam suatu industri. Metode hampir serupa dengan analisis pelaporan keuangan biasa, tapi pendekatannya lebih integratif dan mempergunakan komposisi pelaporan keuangan untuk elemen analisisnya. Sistem *du pont* yaitu sistem yang mempergunakan suatu pendekatan kepada menganalisis rasio guna menilai efektivitas industri (Horne dan Wachowicz 2012).

Saham

Saham merupakan representasi kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan yang

disesuaikan persentasenya, dimana pemilik saham dapat memberikan masukan serta berhak mendapatkan laba (deviden) tiap tahunnya dari perusahaan.

Return saham merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan dari saham merupakan bentuk keuntungan yang diperoleh dari pembelian saham (Samsul 2006). *Return* saham juga dapat dikatakan perubahan nilai antara periode t+1 dengan periode t ditambah dengan pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut (Hanafi dan Halim 2009).

Proposal Penelitian

Kegiatan meneliti pada negara Indonesia sudah banyak dilaksanakan yang berkaitan dengan faktor yang memberi pengaruh harga saham perusahaan, tapi biasanya beragam faktor yang ditelitinya yaitu dari satu aspek atau komponen saja, masih cenderung ada batasan yang melaksanakannya dengan mengamati melalui beragam aspek pada waktu bersamaan, baik aspek eksternal dan juga internalnya perusahaan. Sementara, riset yang melakukan pengkajian terkait analisis keadaan *financial distress* beserta pengaruhnya kepada harga saham cenderung mempunyai batasan dan biasanya hasil riset yang diungkapkan pun tidak sama dengan riset yang dilaksanakan di luar Indonesia.

Mengacu pada hal-hal yang sudah dijelaskan terkait analisis *financial distress* serta analisis faktor yang memberi pengaruh harga saham jadi penting agar dilaksanakan, supaya industri bisa menghindari keadaan *financial distress* dan ada kemampuan

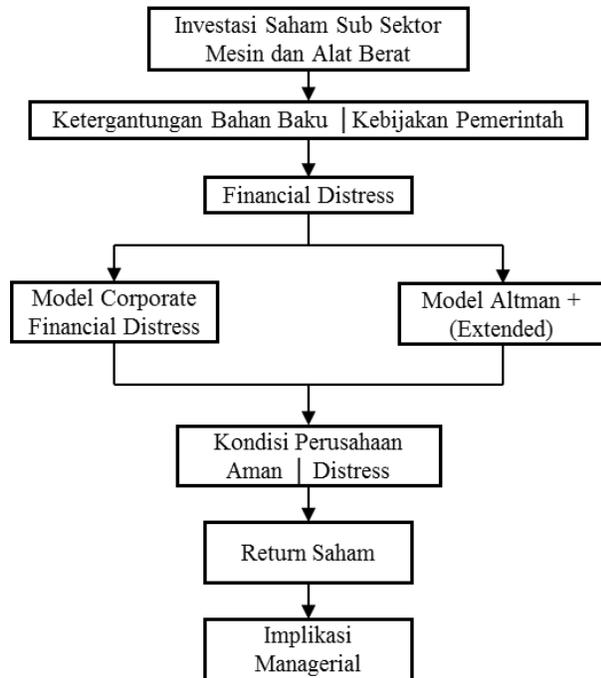
melakukan pengelolaan harga sahamnya dalam tingkatan yang baik.

Perihal tersebut maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengadopsi penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tidak hanya dari satu aspek internal perusahaan saja namun juga menggabungkannya dengan faktor eksternal perusahaan. Selain itu hal yang terbaru ingin dilakukan analisa kondisi *financial distress* dan pengaruhnya terhadap harga saham di Indonesia khususnya pada perusahaan sub sektor mesin dan alat berat yang dijadikan objek penelitian.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Pada dasarnya aktivitas investasi yang dilakukan oleh para pemilik modal sangat tergantung dengan kondisi perusahaan. Pada sub sektor mesin dan alat berat diketahui saat ini sedang menghadapi beberapa kebijakan yang dianggap dapat mempengaruhi kondisi keuangan dari tiap perusahaan. Selain itu besarnya ketergantungan bahan baku mesin dan alat berat dari negara lain juga dianggap dapat mempengaruhi kondisi keuangan.

Prediksi permasalahan keuangan pada perusahaan merupakan dasar bagi investor mengambil keputusan. Digunakan dua model untuk mengetahui serta membandingkan kondisi keuangan dari tiap perusahaan di sub sektor mesin dan alat berat. Kedua model tersebut akan dihubungkan dengan tingkat *return* saham dari tiap perusahaan.



Gambar 2 Kerangka Penelitian

METHODOLOGY

Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan topik *financial distress* ini dilaksanakan dalam subsektor perusahaan mesin dan alat berat yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017-2021. Dimana penelitian ini akan dilakukan sejak Februari 2022 - Juni 2022.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan meneliti ini menggunakan data sekunder yang memiliki sifat kuantitatif dan kualitatif. Dimana data dan informasi didapat melalui *annual report* yang sudah dipublikasi oleh perusahaan, data Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, literatur serta jurnal pendukung lainnya.

Selain itu pada penelitian ini digunakan pendekatan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Berdasarkan Sugiyono (2013) *purposive sampling* sebagai teknik penetapan sampel

melalui suatu pertimbangan dengan kata lain teknik *sampling* yang menentukan suatu kriteria dalam penelitiannya. Maka dibuatlah kriteria *sample* perusahaan seperti berikut:

- Perusahaan yang telah terdaftar dalam BEI
- Perusahaan yang masuk di subsektor mesin dan alat berat dalam sektor aneka industri.
- Perusahaan yang telah terdaftar sejak tahun minimal sejak tahun 2017.

Populasi dan Sampel Perusahaan

Pada kegiatan meneliti ini menggunakan perusahaan mesin dan alat berat yang memiliki kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan itu, dipahami bahwasanya tidak seluruh perusahaan masuk pada klasifikasi yang sudah ditetapkan, maka bisa diketahui perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam meneliti, adapun daftar sebagai berikut :

Tabel 1 Perusahaan Sub Sektor Mesin dan Alat Berat

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	KRAH	Grand Kartech Tbk.	08-Nov-13
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	10-Des-15
3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	10-Okt-17

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian umumnya merupakan seluruh hal dengan bentuk apa pun yang ditentukan dari peneliti agar dipelajarinya maka didapatkan informasi mengenai sesuatu itu, lalu diberi

kesimpulannya. Atas dasar tersebut maka variabel penelitian digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian (Akbar, 2019). Maka dibuatlah daftar variabel sebagai penjelas terkait gambaran peristiwa dalam penelitian. Adapun variabel penelitian diantaranya :

Tabel 13 Indikator Penelitian

No	Variabel	Sumber	Skala
1	Modal Kerja / <i>Total Asset</i>	Annual Report	Rasio
2	Saldo Laba / <i>Total Asset</i>	Annual Report	Rasio
3	EBIT / total asset	Annual Report	Rasio
4	Nilai Pasar terhadap Ekuitas /Nilai Buku terhadap <i>Total Liabilitas</i>	Annual Report	Rasio
5	Penjualan / <i>Total Asset</i>	Annual Report	Rasio
6	Nett Profit Margin	Annual Report	Rasio
7	<i>Current Ratio</i>	Annual Report	Rasio
8	EBITDA / <i>Total Asset</i>	Annual Report	Rasio
9	Hutang J.Tempo / Dana Tersedia	Annual Report	Rasio
10	<i>Equity / Total Asset</i>	Annual Report	Rasio
11	Inflasi	Bank Indonesia	Perse n (%)
12	Kurs <i>Gross Domestic</i>	Bank Indonesia	Rasio
13	<i>Product</i>	Bank Indonesia	Perse n (%)

Sumber : Akbar (2019)

Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwasanya hipotesis adalah jawaban sifatnya sementara kepada perumusan permasalahan dalam kegiatan meneliti. Dari definisi tersebut maka hipotesis merupakan hal penting yang digunakan sebagai dasar menentukan perkiraan hasil penelitian, pada penelitian ini dibuat dua acuan utama terkait hipotesis penelitian (Akbar, 2019).

Hipotesis *Corporate Financial Distress*

1. Rasio profitabilitas dalam asumsi ini diwakili oleh *nett profit margin*, di mana NPM adalah laba bersih sesudah bunga serta pajak dilakukan perbandingan terhadap penjualan, makin tinggi NPM bisa berpengaruh positif.
 H_{10} = Tidak terdapat pengaruh NPM terhadap *Corporate Financial Distress*
 H_{11} = Terdapat pengaruh positif NPM terhadap *Corporate Financial Distress*
2. Rasio Likuiditas diwakili oleh *current ratio*. Dimana *current ratio* mencoba memberikan informasi secara keseluruhan kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya. Maka dari itu semakin tinggi rasio yang dimiliki akan memberikan dampak positif.
 H_{20} = Tidak terdapat pengaruh CR terhadap *Corporate Financial Distress*
 H_{21} = Terdapat pengaruh positif CR terhadap *Corporate Financial Distress*
3. Rasio Operasional diwakili oleh EBITDA/ *Total Asset*. Pada dasarnya EBITDA memberikan peranan penting bagi perusahaan dimana dalam pencatatan keuangan yang

tetap menghitung depresiasi dan amortasi yang akan dikeluarkan perusahaan. Hal pada dasarnya dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan.

H3₀ = Tidak terdapat pengaruh EBITDA/ *Total Asset* terhadap *Corporate Financial Distress*

H3₁ = Terdapat pengaruh negatif EBITDA/ *TA* terhadap *Corporate Financial Distress*

4. Hutang jatuh tempo dibanding dengan dana tersedia juga digunakan sebagai variabel. Hal ini didasari bahwa melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara cepat dan tidak bermasalah. Maka semakin tinggi kemampuannya dapat memberikan pengaruh positif.

H4₀ = Tidak terdapat pengaruh HJT/DT terhadap *Corporate Financial Distress*

H4₁ = Terdapat pengaruh positif HJT/DT terhadap *Corporate Financial Distress*

5. *Retained Earning / Total Asset* merupakan laba yang ditahan oleh perusahaan. Diketahui laba ini digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Maka dari itu hal ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan.

H5₀ = Tidak terdapat pengaruh RE/TA terhadap *Corporate Financial Distress*

H5₁ = Terdapat pengaruh positif RE/TA terhadap *Corporate Financial Distress*

6. *Equity / Total Asset* merupakan rasio penting yang menggambarkan sumber pendanaan perusahaan.

Semakin tinggi equity maka memberikan keamanan bagi perusahaan akibat gagal bayar. Maka dari itu dapat memberikan pengaruh positif.

H6₀ = Tidak terdapat pengaruh E/TA terhadap *Corporate Financial Distress*

H6₁ = Terdapat pengaruh positif E/TA terhadap *Corporate Financial Distress*

7. Inflasi merupakan indikator yang dapat memberikan gambaran kondisi perekonomian. Inflasi yang terkontrol dengan baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan, namun bila inflasi tidak terkontrol dengan baik maka dapat memberikan dampak menurunnya daya beli yang berpengaruh terhadap penjualan perusahaan.

H7₀ = Tidak terdapat pengaruh Inf terhadap *Corporate Financial Distress*

H7₁ = Terdapat pengaruh negatif Inf terhadap *Corporate Financial Distress*

8. Fluktuasi mata uang yaitu hasil alami dari sistem nilai tukar yang terus mengalami perubahan sebagai norma atas sebagian besar ekonomi utamanya. Nilai tukar satu mata uang terhadap yang lain dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental dan teknis. Melemah mata uang negara pengimpor memberikan efek negatif bagi bisnis dinegara tersebut.
- H8₀ = Tidak terdapat pengaruh Kurs terhadap *Corporate Financial Distress*

H8₁ = Terdapat pengaruh negatif kurs terhadap *Corporate Financial Distress*

9. GDP merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi disuatu negara. GDP suatu negara akan berpengaruh positif jika persentase kenaikannya lebih besar dari pada kenaikan inflasi suatu negara.

H9₀ = Tidak terdapat pengaruh GDP terhadap *Corporate Financial Distress*

H9₁ = Terdapat pengaruh positif GDP terhadap *Corporate Financial Distress*

Metode Pengolahan Data

Pada proses pengolahan data penelitian *financial distress*, akan dibantu dengan *Altman Z Score* dan Regresi Data Panel yang dilakukan pengolahan mempergunakan *software evIEWS 10*. Dibeai penjelasan Firdaus (2004) mengungkapkan yaitu menganalisis regresi data panel diklasifikasikan jadi dua yakni dinamis serta statis. Kelebihan dalam mempergunakan data panel diberi penjelasan oleh Juanda (2009) bahwasanya data panel bisa melakukan kontrol *unobserved heterogeneity*, memberimemberi data informatif, beragam, menurunkan kolineraitas, meningkatkan derajat kebebasan, model perilaku lebih berkompleks dan efisien. Ada pula metode dalam mengolah data yang dipergunakan di kegiatan meneliti ini yakni

a. Fixed Effect Model

Model FEM merupakan model yang muncul saat diantara efek individu dan peubah penjelasnya mempunyai hubungan ataupun pola dengan sifat yang tidak *random* (Firdaus 2004).

b. Random Effect Model

Model REM merupakan model yang muncul ketika antara efek individu dan regresor tidak ada korelasi (Firdaus 2004).

Metode Analisis Data

Dalam kegiatan meneliti berikut akan dilaksanakan beberapa macam dalam rangka menjawab permasalahan dalam penelitian. Untuk mengetahui kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan digunakanlah analisis *Altman Z Score*. Dalam pembahasan dipenelitian ini akan menggunakan perbandingan *Altman Z Score* Manufaktur dan *Altman Z Score emerging market*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan dua sudut pandang berbeda untuk mendapatkan rekomendasi terbaik bagi perusahaan. Adapun model *Altman Z Score* diantaranya sebagai berikut :

a. Model Altman Z Score Manufaktur

Pada model pertama digunakan model *Altman Z Score* Manufaktur yang terdiri dari 5 variabel, adapun seperti berikut :

$$Z = 1,2 T_1 + 1,4 T_2 + 3,3 T_3 + 0,6 T_4 + 1 X_5$$

Keterangan :

T₁ = Modal kerja / total asset

T₂ = Saldo laba / total asset

T₃ = EBIT / total asset

T₄ = Nilai pasar terhadap ekuitas / nilai buku terhadap total liabilitas

T₅ = Penjualan / total asset

Diketahui pada model Z Score Manufaktur keterangan yang menggambarkan kondisi perusahaan berdasarkan zona yang telah ditetapkan, diantaranya seperti berikut :

Z Score > 2,9 = zona menyatakan bahwa kondisi perusahaan aman.

Bila $1,81 < Z < 2,9$ = zona menyatakan bahwa kondisi perusahaan rawan.

Bila $Z < 1,81$ = zona menyatakan bahwa kondisi perusahaan bahaya.

b. Model *Debt Service Coverage*

Pada model ini digunakan untuk sebagai perbandingan dengan model lainnya serta menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi beban tetapnya dengan memasukkan unsure pembayaran pokok atau cicilan pokok pinjaman. Yang dimaksud dengan beban tetap dalam rasio ini adalah bunga utang jangka panjang beserta cicilan pokok pinjaman dan biaya sewa. Adapun seperti berikut :

$$DSC = \frac{EBIT}{Bunga + Sewa + \left(\frac{\text{Angsuran pokok pinjaman}}{1 - \text{tarif pajak}} \right)}$$

$DSC > 1.2$ = zona menyatakan bahwa kondisi perusahaan aman.

$DSC < 1.2$ = zona menyatakan bahwa kondisi *financial distress*.

c. Model Proxy *Corporate Financial Distress*

Pada model ketiga digunakan model *Corporate Financial Distress* untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, pada model ini terdiri 9 variabel, adapun seperti berikut :

$$\begin{aligned} \text{Corporate Financial Distress} = & \alpha_1 \text{NPM} \\ & + \alpha_2 \text{CR} + \alpha_3 \text{EBITDA/TA} + \\ & \alpha_4 \text{Hut.J.Tempo/Dana Tersedia} + \\ & \alpha_5 \text{RE/TA} + \alpha_6 \text{EQ/TA} + \alpha_7 \text{Inf} + \alpha_8 \text{Kurs} \\ & + \alpha_9 \text{GDP} \end{aligned}$$

Pada model *Corporate Financial Distress* terdapat dua keterangan yang menggambarkan kondisi perusahaan berdasarkan zona yang telah ditetapkan, diantaranya seperti berikut :

$$\text{Corporate Financial Distress} > 1.2$$

= zona menyatakan bahwa kondisi perusahaan aman.

$$\text{Corporate Financial Distress} < 1.2 = \text{zona menyatakan bahwa kondisi financial distress.}$$

d. Model Regresi *Return Saham*

Dalam mengetahui hubungan kondisi *financial distress* suatu perusahaan terhadap return saham maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan regresi data panel. Pada model ini akan digunakan beberapa tambahan informasi yang diduga menjadi pengaruh terhadap pergerakan harga saham suatu perusahaan. Adapun model regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *Altman Z Score* dalam penelitian ini seperti berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ZScore} + \beta_2 \text{Kurs} + \beta_3 \text{Inflasi} + \beta_4 \text{GDP}$$

Y = Harga *return* Sub Sektor Mesin dan Alat Berat

$\beta_0 - \beta_7$ = Konstanta

Kurs = Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika

Inflasi = Inflasi

GDP = *Gross Domestic Product*

e = *Error*

selain itu akan dilihat pula *return* saham berdasarkan pendekatan dari model *DSC*. Adapun seperti berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{DSC} + \beta_2 \text{Kurs} + \beta_3 \text{Inflasi} + \beta_4 \text{GDP}$$

Y = Harga *return* Sub Sektor Mesin dan Alat Berat

$\beta_0 - \beta_7$ = Konstanta

Kurs = Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika

Inflasi = Inflasi

GDP = *Gross Domestic Product*

e = *Error*

CONCLUSION

Penelitian ini merupakan penelitian terkait dengan keuangan. Pembahasan ditujukan dengan tema financial distress yang terjadi pada sektor mesin dan alat berat. Diketahui bahwa sektor mesin dan alat berat di Indonesia saat ini sedang menghadapi persoalan yakni kekurangan bahan baku, infra- struktur, utilitas, dan tenaga ahli, yang mengakibatkan munculnya berbagai tantangan seperti kebijakan pemerintah, ketergantungan bahan baku dan kurs yang fluktuatif.

Data yang dikumpulkan bersumber dari data keuangan dari 5 perusahaan mesin dan alat berat yang telah go public serta data pendukung keuangan lainnya selama 5 tahun. Metode yang digunakan adalah altman z Score manufacture dan debt service coverage. Waktu penelitian dilakukan sejak Februari-Juni 2022. Disisi lain pada penelitian ini juga melihat efek yang ditimbulkan dari financial distress terhadap return saham yang diberikan kepada investor.

REFERENCE

- Akbar, B. M. B. (2019). *Analisis finansial distress dan pengaruhnya terhadap return saham pada sub sektor farmasi di bursa efek indonesia*. <http://repository.sb.ipb.ac.id/3422/>
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. 3(2002), 1–11.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (19th Ed.). Alfabeta, CV.
- Sulaiman, M., Rahmat, M. H., Teknik, F., Komputer, I., Islam, U., Rahmat, R., Teknik, F., Komputer, I., Islam, U., Rahmat, R., & Berat, A. (2017). *Tingkat Produktivitas Studi Kasus PCS*. 1(1), 33–38.
- Sulistiono, K. D. A. N. (n.d.). *Kualitas Produk Sebagai Faktor Penting Dalam Pemasaran Ekspor Pada Pt . Eurogate Indonesia*. 1–45.
- Wiennata, P. P. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara G-20*. 20, 1–134. http://eprints.undip.ac.id/43529/1/17_Wiennata.pdf